

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Badan Usaha Milik Negara No. 19 Tahun 2003 di Indonesia. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional yang berdasar pada demokrasi ekonomi. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, BUMN memegang peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional. Pelaksanaan fungsi BUMN dalam perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat masih belum maksimal. Adapun contoh dari bank BUMN yaitu Bank BRI, yang mempunyai terlibat dalam inisiatif untuk mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Akibat dampak Covid 19, BRI, bank yang berfokus pada pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terus berupaya untuk menyelamatkan dan menghidupkan kembali UMKM. Yang kedua yaitu BNI yang mempunyai Kiprah BNI sebagai bank milik pemerintah yang cukup besar, yang membantu perusahaan-perusahaan di berbagai sektor, berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional. BNI juga kesempatan untuk menerapkan teknologi informasi guna meningkatkan kinerja organisasi sembari mengatasi kesulitan-kesulitan kontemporer dan memperluas operasi.. BTN yang mempunyai peran Dengan tersedianya Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk berbagai kalangan, termasuk KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan KPR komersial untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, pembiayaan perumahan menjadi lebih mudah diakses. Selain itu, Bank Mandiri tetap berdedikasi untuk membantu pembangunan bangsa, yang dibuktikan dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Bank sebagai media intermediasi dapat mengalami kesulitan dalam menghimpun dana masyarakat. Jika jumlah dana yang dimobilisasi tidak sesuai dengan tingkat permintaan, kegiatan operasional bank, seperti penyaluran kredit, dapat terhambat. Sebagai penjaga stabilitas ekonomi nasional, Bank Indonesia menerapkan sejumlah langkah kebijakan moneter, antara lain menaikkan atau menurunkan nilai SBI. Meningkatnya suku bunga SBI berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menurun. Investasi yang menurun dapat mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha investor luar negeri yang berarti terjadinya peningkatan aliran arus dolar AS ke dalam negeri. Hal ini mengakibatkan terjadinya inflasi. Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian dividen. Suku bunga dan inflasi yang tinggi mempunyai hubungan yang negatif bagi perekonomian suatu negara.

Mengingat pentingnya peran bank di Indonesia, oleh sebab itu perlu ditingkatkan kinerjanya agar bank tetap sehat dan efisien. Profitabilitas adalah parameter yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002). *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank (Karya dan Rakhan). Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi aset (Dendawijaya 2009, h.118). CAR juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja perbankan seperti masalah krisis ekonomi yang menimpa perbankan pada tahun 1998. Oleh karena itu, dalam menghadapi kondisi tersebut salah satu hal yang perlu dilakukan perbankan adalah meningkatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Efisiensi diartikan sebagai kemampuan suatu unit usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, efisiensi selalu dikaitkan dengan tujuan organisasi yang harus dicapai oleh perusahaan. Dalam kamus besar pengertian efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dalam artian tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya (Agus Maulana, 1997:46).

Pengukuran efisiensi BOPO didalam dunia perbankan merupakan salah satu parameter dalam mengukur kinerja perbankan. Pengukuran efisiensi didalam dunia perbankan cukup populer digunakan dalam menilai kinerja perbankan. Sebagaimana halnya dengan jenis perusahaan yang lain, prinsip efisiensi ini penting untuk diperhatikan didalam dunia perbankan (Hadad, Muliman D, 2003).

Adapun isu positif BUMN dalam kegiatan G20 adalah sebagai mesin penggerak perekonomian Indonesia, BUMN memainkan peran kunci dalam mendukung pemulihan global dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Presidensi G20 Indonesia. Selain isu positif ada juga isu negatifnya salah satunya adalah Kurangnya Efisiensi dan Produktivitas: Beberapa BUMN dianggap kurang efisien dan produktif dalam menjalankan operasional mereka. Faktor-faktor seperti birokrasi yang rumit, pengambilan keputusan yang lambat, dan keengganan untuk melakukan restrukturisasi internal dapat menghambat kemampuan BUMN untuk bersaing dengan perusahaan swasta

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul
“ PENGARUH EFISIENSI BOPO DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) TERHADAP ROA PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI OJK
2015-2022”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh BOPO Terhadap ROA pada Bank BUMN ?
2. Bagaimana Pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank BUMN ?
3. Bagaimana Pengaruh Efisiensi BOPO dan *Capital Adequacy Ratio*
(CAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Secara Simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh BOPO Terhadap ROA pada Bank BUMN
2. Untuk Mengetahui Pengaruh CAR Terhadap ROA pada Bank BUMN
3. Untuk Mengetahui Pengaruh BOPO dan CAR Terhadap ROA pada
Bank BUMN Secara Simultan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
Memberi gambaran tentang PENGARUH EFISIENSI BOPO DAN
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP ROA PADA
BUMN YANG TERDAFTAR DI OJK 2015-2022 dan menambah
wawasan serta pengetahuan bagi peneliti.
2. Bagi Perusahaan
Menjadi informasi atau sumber pengetahuan bagi praktisi dalam
menjaga tingkat efisiensi suatu perbankan pada BUMN
3. Bagi Kampus
Memperkenalkan Profil Prodi Perbankan dan Keuangan Universitas
Merdeka Malang